

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2013 sampai dengan 2015. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 101. Proses pemilihan sampel dalam penelitian disajikan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
PENENTUAN SAMPEL PENELITIAN

No	Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Total
1	Perusahaan manufaktur yang <i>listed</i> di BEI	138	143	143	424
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel (tidak terdapat semua variabel independen dan tidak menerbitkan laporan tahunan)	(102)	(107)	(107)	(316)
3	<b>Total perusahaan yang dijadikan sampel</b>	36	36	36	108
4	Data <i>outliers</i>	2	2	3	(7)
	<b>Total data perusahaan yang diteliti</b>	34	34	33	<b>101</b>

Perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian selama 3 tahun berturut-turut sebanyak 36 perusahaan per tahunnya, dengan 3 tahun penelitian maka total sampel yang diteliti sebanyak 108. Ditemukan data yang *outliers* sebanyak 7 sampel pada 3 tahunnya, sehingga total sampel yang diteliti selama 3 tahun sebanyak 101 sampel.

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4.2**

#### Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACP	101	8,13	125,85	57,6844	29,07813
APP	101	,00	887,91	99,9729	201,26457
ITID	101	,00	490,46	16,9641	59,44823
RL	101	,05	5,42	1,9231	,99150
SRDI	101	,04	,30	,1729	,05771
ROA	101	,00	,27	,0827	,05590
Valid N (listwise)	101				

Sumber: Output SPSS v 15.0

Berdasarkan Tabel 4.2 dengan total 101 *sample* dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00181; nilai maksimum sebesar 0,27; nilai rata-

rata (*mean*) sebesar 0,0827; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,05590.

Variabel periode pengumpulan piutang rata-rata (ACP) memiliki nilai minimum 8,13; nilai maksimum sebesar 125,85; nilai rata-rata (*mean*) 57,6844; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 29,07813. Variabel periode rata-rata pembayaran utang (APP) memiliki nilai minimum 0,00016; nilai maksimum sebesar 887,91; nilai rata-rata (*mean*) 99,9729; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 201,26457. Variabel periode perputaran persediaan harian (ITID) memiliki nilai minimum 0,00108; nilai maksimum sebesar 490,46; nilai rata-rata (*mean*) 16,9641; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 59,44823. Variabel likuiditas (RL) memiliki nilai minimum 0,5; nilai maksimum sebesar 0,27; nilai rata-rata (*mean*) 0,0827; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,05590. Variabel *sustainability reporting* (SRDI) memiliki nilai minimum 0,04; nilai maksimum sebesar 0,30; nilai rata-rata (*mean*) 0,1729; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,05771.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk melihat kualitas data yang digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters(a,b)	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,05298130
Most Extreme Differences	Absolute	0,096
	Positive	0,096
	Negative	-0,072
Kolmogorov-Smirnov Z		0,966
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,308

*Sumber: Output SPSS v 15.0*

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,308 > \alpha (0,05)$ . Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian dengan menggunakan *sample* dari perusahaan manufaktur berdistribusi normal.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin Watson. Singgih (2001), bila angka DW diantara -2 samapai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi. Hasil dari analisis bisa dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,319(a)	,102	,055	,05436	1,943

*Sumber: Output SPSS v 15.0*

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1,943. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian dengan *sample* dari perusahaan manufaktur tidak terjadi autokorelasi.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel independen pada model regresi. Uji multikolinieritas melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) jika nilai *tolerance* menunjukkan angka  $> 0,1$  dan *variance inflation factor* menunjukkan angka  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam Tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ACP	0,819	1,220	Tidak terdapat multikolinieritas
APP	0,867	1,153	Tidak terdapat multikolinieritas
ITID	0,943	1,060	Tidak terdapat multikolinieritas
RL	0,888	1,126	Tidak terdapat multikolinieritas
SRDI	0,966	1,036	Tidak terdapat multikolinieritas

*Sumber: Output SPSS v 15.0*

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel independen diatas 10% atau diatas 0,01 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) semua variabel indepeden kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
ACP	1,853	0,067	Tidak terdapat heteroskedastisitas
APP	0,300	0,765	Tidak terdapat heteroskedastisitas
ITID	-0,763	0,447	Tidak terdapat heteroskedastisitas
RL	1,790	0,077	Tidak terdapat heteroskedastisitas
SRDI	-0,966	0,336	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS v 15.0

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari alpha (0,05). Periode pengumpulan piutang rata-rata (ACP) sebesar 0,067; Periode rata-rata pembayaran utang (APP) sebesar 0,765; Periode perputaran persediaan harian (ITID) sebesar 0,447; Likuiditas (RL)

sebesar 0,077; *Sustainability Reporting* (SRDI) sebesar 0,336. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Metode analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program SPSS 15.0. pengujian hipotesis ini meliputi tiga bagian yaitu nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), nilai statistik F dan nilai statistik *t*.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficient B	Uji t		Uji f		R Square
		t hitung	Sig	F hitung	sig	
Konstanta	0,060	2,334	0,022	2,154	0,066	0,055
ACP	0,000	-1,104	0,272			
APP	-8,45E-006	-0,291	0,771			
ITID	-6,92E-005	-0735	0,464			
RL	0,015	2,553	0,012			
SRDI	0,052	0,542	0,589			

*Sumber: Output SPSS v 15.0*

Hasil analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,060 + 0,000(\text{ACP}) + -8,45(\text{APP}) + -6,92(\text{ITID}) + 0,015(\text{RL}) + 0,052(\text{SRDI}) + e$$

### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,055 atau 5,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *profitabilitas* di Indonesia sebesar 5,5% yang dapat dijelaskan oleh variabel Periode pengumpulan piutang rata-rata (ACP), Periode rata-rata pembayaran utang (APP), Periode perputaran persediaan harian (ITID), Likuiditas (RL), dan *Sustainability Reporting* (SRDI). Sisanya 94,5% (100%-5,5%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

### 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian.

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 2,154 dengan nilai signifikan sebesar  $0,066 > \alpha (0,05)$ . Jadi, variabel independen (periode pengumpulan piutang rata-rata, periode rata-rata pembayaran utang, periode perputaran persediaan harian, likuiditas, dan *sustainability reporting*) tidak berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (*profitabilitas*).



### 3. Uji Parsial (Uji *t*)

Uji parsial (Uji *t*) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji parsial (Uji *t*) dalam penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 adalah sebagai berikut:

#### a. Periode pengumpulan piutang rata-rata (APP) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan periode pengumpulan piutang rata-rata memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar -1,104; dengan signifikansi sebesar  $0,272 > \alpha (0,05)$  sehingga periode pengumpulan piutang rata-rata tidak memiliki korelasi terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menunjukkan bahwa periode pengumpulan piutang rata-rata berkorelasi dan memiliki nilai negatif terhadap profitabilitas ditolak atau tidak diterima. ( $H_1$  ditolak).

#### b. Periode Rata-Rata Pembayaran Utang (APP) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan periode rata-rata pembayaran utang memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar -0,291; dengan signifikansi sebesar  $0,771 > \alpha (0,05)$  sehingga periode rata-rata pembayaran utang tidak memiliki korelasi terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menunjukkan bahwa periode

rata-rata pembayaran utang berkorelasi dan memiliki nilai negatif terhadap profitabilitas ditolak atau tidak diterima. (**H<sub>2</sub> ditolak**).

**c. Periode Perputaran Persediaan Harian (ITID) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan periode perputaran persediaan harian nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar -0,735; dengan signifikansi sebesar  $0,464 > \alpha (0,05)$  sehingga periode perputaran persediaan harian tidak memiliki korelasi terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yang menunjukkan bahwa periode perputaran persediaan harian berkorelasi dan memiliki nilai positif terhadap profitabilitas ditolak atau tidak diterima. (**H<sub>3</sub> ditolak**).

**d. Likuiditas (RL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan likuiditas nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 2,553; dengan signifikansi sebesar  $0,012 < \alpha (0,05)$  sehingga variabel likuiditas memiliki korelasi terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas berkorelasi dan memiliki nilai negatif terhadap profitabilitas ditolak atau tidak diterima. (**H<sub>4</sub> ditolak**).

**e. Sustainability Reporting (SRDI) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan sustainability reporting memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,524; dengan signifikansi sebesar  $0,589 > \alpha (0,05)$  sehingga

*sustainability reporting* tidak memiliki korelasi terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berkorelasi dan memiliki nilai positif terhadap profitabilitas ditolak atau tidak diterima. ( **$H_5$  ditolak**)

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Kode</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
H <sub>1</sub>	Periode pengumpulan piutang rata-rata berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan	<b>Ditolak</b>
H <sub>2</sub>	Periode rata-rata pembayaran utang berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan	<b>Ditolak</b>
H <sub>3</sub>	Periode perputaran persediaan harian berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan.	<b>Ditolak</b>
H <sub>4</sub>	Likuiditas berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan.	<b>Ditolak</b>
H <sub>5</sub>	<i>Sustainability Reporting</i> berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan.	<b>Ditolak</b>

Sumber: Hasil analisis data

#### **D. Pembahasan (Interpretasi)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *working capital managemet* (*ACP, APP, ITID*), likuiditas dan *sustanability reporting* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2013-2015. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh periode pengumpulan piutang rata-rata (ACP) terhadap Profitabilitas.**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ACP terhadap profitabilitas dilihat berdasarkan nilai sig  $0,272 > 0,05$  dengan koefisien regresi  $-1,104$ . Periode pengumpulan piutang rata-rata menunjukkan waktu yang digunakan untuk menagih piutang dan mengubahnya menjadi kas.

Jika perusahaan dapat menagih piutangnya tepat waktu tetapi perusahaan tersebut memiliki kewajiban lain yang harus dibayar, maka pengumpulan piutang berupa kas masuk yang dikumpulkan perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena kas yang diperoleh digunakan untuk membayar kewajiban lain atau biaya operasi lain.

### **2. Pengaruh periode rata-rata pembayaran utang (APP) terhadap Profitabilitas.**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara APP terhadap profitabilitas dilihat berdasarkan nilai sig  $0,771 > 0,05$  dengan koefisien regresi  $-0,291$ . Hal ini membuktikan bahwa periode rata-rata pembayaran utang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena pada dasarnya utang itu mengandung resiko semakin besar penggunaan utang, maka semakin besar pula resiko yang ditanggung perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan melakukan pembayaran ini didasarkan atas pemikiran semakin lama pembayaran hutang maka semakin besar resiko yang akan ditanggung. Salah satunya beban bunga yang semakin bertambah, sehingga periode rata-rata pembayaran utang yang dilakukan oleh perusahaan bukan didasarkan untuk meningkatkan profitabilitas tetapi untuk meminimalisir resiko beban bunga yang akan ditanggung.

Hal ini didukung oleh penelitian Barclay, Smith dan Watts dalam Subekti (2001:10) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai opsi untuk tumbuh lebih besar akan mempunyai hutang lebih sedikit dikarenakan perusahaan akan mengutamakan solusi atas masalah-masalahnya yang berkaitan dengan kas untuk mengurangi resiko dimasa mendatang.

### **3. Pengaruh periode perputaran persediaan harian (ITID) terhadap Profitabilitas.**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ITID terhadap profitabilitas dilihat berdasarkan nilai sig  $0,464 > 0,05$  dengan koefisien regresi  $-0,735$ . Perputaran persediaan tidak berpengaruh pada profitabilitas diduga disebabkan karena perputaran persediaan pada waktu pengamatan relatif kecil, sehingga perputaran persediaan ini tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) dan Rahma (2011), adanya pengaruh yang tidak signifikan diduga disebabkan oleh adanya investasi yang besar dalam bentuk persediaan

yang tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, serta memperbesar kemungkinan kerugian akibat kerusakan barang yang menyebabkan kualitas barang menurun, sehingga semuanya ini akan memperkecil volume penjualan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin kecil

#### **4. Pengaruh likuiditas terhadap Profitabilitas.**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dilihat berdasarkan nilai signifikan  $0,012 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi 2,553 yang berarah positif. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas pada perusahaan, maka semakin meningkatkan kepercayaan kreditur dan nilai perusahaan. Sehingga dapat menambah modal kerja dan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Horne (2005); Nazir dan Afza (2009), serta penelitian yang dilakukan oleh Khajar (2010) yang menyatakan bahwa jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

#### **5. Pengaruh *Sustainability Reporting (SRDI)* terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara SRDI terhadap profitabilitas dilihat berdasarkan nilai sig

0,589 > 0,05 dengan koefisien regresi 0,542. Hal ini menggambarkan bahwa tanggung jawab sosial yang dapat menaikkan reputasi perusahaan dimata *stakeholder* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena laba yang didapat dari hasil pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan hanya akan menutupi biaya-biaya khusus yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Herremans *et al*, 1993 dalam Iryanie, 2009; yang menyatakan bahwa biaya tambahan khusus untuk melaksanakan tanggung jawab sosial akan menghasilkan dampak netral terhadap profitabilitas, hal ini karena tambahan biaya yang dikeluarkan tertutupi oleh keuntungan efisiensi yang ditimbulkan oleh pengeluaran biaya tersebut.